

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan beberapa kajian sesuai tema di setiap bab dalam disertasi ini, diakhir bab ini penulis akan menarik beberapa poin kesimpulan yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan kajian tema besar dalam disertasi ini. Untuk mengerucutkan substansi pembahasan yang sesuai objek kajian tema besar dengan hasil penelusuran peneliti yang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan data dari penelitian agar sesuai dengan yang di harapkan, maka peneliti akan mengurai kesimpulan ini I berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di rangkai pada bab pertama penulisan ini, adapun hasil kesimpulan akhir yang bisa peneliti petik untuk torehkan di akhir bab ini, sebagaimana poin berikut: penulisan ini yaitu, antara lain:

1. Kegiatan Penyelenggaraan Pondok Pesantren Terpadu Jannatul Firdaus.

- a. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus sangat variatif, dalam segala kegiatannya, termasuk memikirkan masa depan para dewan guru untuk menyangang gelar sarjana pendidikan, yang merupakan sekarang menjadi kewajiban sebagai standar pendidikan guru dengan keluarnya Permendikbud No. 56 Tahun 2022
- b. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus, selain berbentuk terpadu juga modern, yang keterpaduan sistem pendidikan umum dengan sistem pesantren klasik. Sehingga dengan keterpaduan tersebut, program pesantren menjadi lebih konstruktif, karena tholabah maupun tholabah wati bebas memilih dan menentukan mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pada akhirnya dengan sistem terpadu yang dianut pesantren Jannatul Firdaus, menorehkan prestasi gemilang yang mengantarkan pesantren

memiliki daya tarik tersendiri dalam pandangan masyarakat secara umum

- c. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus, salah satu dari tiga pesantren tertua di Kota Subulussalam yang berdiri bahkan sebelum pemekaran Kota Subulussalam dari Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2009, maka menjadi lumrah pasang surut dan silih berganti berbagai hal tentu telah dialami. Pesantren Asuhan Abu Firdaus tersebut, ada keunikan tersendiri, selain menjalankan penyelenggaraan pendidikan seperti pesantren pada umumnya, yang menjadi keunikannya antara lain; pemberian vitamin kepada tholabah secara rutin, pembelajaran wirausaha walaupun jurusan pendidikan umum tidak ada bidang kewirausahaan, perhatian yayasan dan pimpinan terhadap masyarakat pesantren yang sangat baik, misalnya memberi *reward* menggratiskan uang pembangunan pendidikan, baik bagi tholabah yang berprestasi atau tholabah kurang mampu sama sekali, dan lebih menyenangkan para tholabah juga dewan guru rutin melakukan belajar di luar pesantren sembari refreking bersama keluarga besar yayasan tersebut

2. Proses Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Terpadu Jannatul Firdaus.

- a. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus, mengakselerasi beberapa programnya, diantara pihak yayasan, kini proses membangun perguruan tinggi atau kampus di pesantren tersebut, tentu hal ini membuat eksistensi pesantren melesat, mengingat belum ada hingga kini pesantren di Kota Subulussalam maupun Aceh Singkil yang membuka kampus sampai dua Fakultas sehingga dinamai Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Walaupun dalam jejak penelusuran peneliti dari informan dan langsung objek yang diteliti Abu Firdaus, hingga kini kampus tersebut belum beroperasi, namun hanya menunggu satu surat izin lagi, sehingga ditargetkan tahun ini dapat menerima mahasiswa baru,
- b. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus tetap mampu beradaptasi dan mempertahankan eksistensinya karena memiliki keunggulan dari yang

lainnya berupa fasilitas pesantren yang sangat lengkap, melebihi ketersediaan saran dan prasarana pembelajaran. Bahkan pembelajaran wirausaha berupa tabung elpiji yang diserahkan pengelolaannya kepada dewan guru dan tholabah, sembari belajar menata keuangan kewirausahaan. Selanjutnya Abu Firdaus juga kini tengah menggagas siaran stasiun radio, memang terkesan elektronik yang sudah di makan zaman, tapi Kevisioneran seorang Abu pimpinan adalah selain untuk alat bantu komunikasi, beliau juga ingin mengedukasi para tholabahnya cakap dan mahir dalam ilmu komunikasi dan marketing melalui siaran nantinya, sehingga saat tampil di tengah-tengah umat mampu berelasi dan memberi gagasan yang berarti. Begitu juga yayasan tersebut tidak luput memparalelkan kebutuhan elektronik masa kini, misalnya proyektor, drone, pesantren melengkapi hal semacam itu, untuk kegiatan pesantren selain untuk pembelajaran juga sarana promosi yang lebih efektif dan juga sarana keaktifan dalam dunia maya digitalisasi saat ini

- c. Pesantren terpadu Jannatul Firdaus, berkelebihan dipimpin seorang yang bermulti talenta, selain seorang penggagas kelahiran pesantren Jannatul firdaus, beliau juga seorang tokoh ummat dalam berbagai hal seperti tokoh ekonomi, adat budaya pendidikan juga politisi. Diantara eksistensi pesantren Jannatul Firdaus, Abu Pimpinan mampu merangkul segala pesantren khususnya yang ada di Kota Subulussalam. Saat beliau menjadi anggota legislatif tingkat provinsi Aceh dua periode, beliau membantu semua pesantren dan juga Taman Pendidikan Anak (TPA) dan sejenisnya, yang tentunya memiliki surat izin dan administrasi yang lengkap. Baik bantuan tersebut berbentuk moril, seperti memotivasi membangun sarana pendidikan, lembaga pendidikan, dengan cara mengajak pendirinya sampai mengurus administrasi ke kementerian terkait. Begitu halnya bantuan berupa materiil sebagai seorang wakil rakyat, tentu hal tersebut tidak diragukan lagi yang beliau keluarkan dari dana aspirasinya. Menjadi nilai positif bagi masyarakat, bukan hanya lembaga pendidikan yang

bersifat kepemilikan personal yang beliau bantu, namun juga bangunan sarana dan fasilitas umum lainnya, termasuk tempat ibadah tidak luput dari perhatian beliau seperti bangunan tempat khalwat suluk, mesjid, fasilitas menjadi podium, *sound system* dan sebagainya, dan infrastruktur jalan hal yang sudah barang tentu beliau bantu. Abu Firdaus merupakan sosok yang bermurah hati, sesuai penuturan informan maupun partisipan saat peneliti konfirmasi dengan mereka, dan menjelaskan bahwa sosok Abu sangat meyakini dan ketergantungan dengan janji Allah SWT, yang tertera dalam Alquran Surah Muhammad ayat 7, “*jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu*” dengan keyakinan tersebut, maka tidak heran pertolongan Allah SWT selalu bersama, dan tetap menjaga bahkan meningkatkan eksistensi pesantren Jannatul Firdaus hingga kini.

3. Model Kepemimpinan Tgk H. Syarifuddin, M.A, Di Pondok Pesantren Terpadu Jannatul

- a. Mengenal model kepemimpinan pendidikan Abu Firdaus, tentu berangkat dari pengenalan karakter kepribadiannya. Disebutkan informan dan partisipan Tgk H. Syarifuddin, M.A, yang di panggil Abu Firdaus, berkarakter tegas, dan itu pantas bagi beliau. Kepantasan tersebut mulai dinilai dari perawakan beliau yang tinggi besar, berkulit putih dan tatapan nya yang tajam. Begitu juga dari sisi geografis, beliau ditempa dari masyarakat pegunungan, namun dengan aura dan tempaan tersebut, beliau peruntukan kepada karakter yang positif, seperti ketegasan dalam berpendirian, menjunjung tinggi komitmen kedisiplinan dan suka memotivasi dan menginspirasi. Tapi kalau dikatakan keras, tentu tidak mengenali sir semua sikap yang beliau lakukan. Sehingga tepatnya beliau dikatakan keras, berlaku untuk orang yang culas, mudah marah bagi orang yang serakah, tetapi beliau tegas untuk menjadikan orang agar semakin maju dan berkualitas. Bahkan beliau di kalangan internal pesantren, dikenal memiliki empati

yang tinggi, dengan menaruh perhatian yang besar, bermurah hati, berjiwa toleransi, bahkan tidak jarang karakter mengasihani dan murah tangannya sampai pada memberi secara personal masyarakat dari kebutuhan primer, seperti pakaian dan juga kelengkapan shalat, sementara untuk tholabahnya beliau tidak jarang memberikan seragam dan sarana pendidikan yang dibutuhkan untuk pendidikan.

- b. Model kepemimpinan yang diterapkan berkategori dua jenis yaitu karakter pribadinya mengarah pada model karismatik dan sikap serta kebijakannya identik bermodel transformasional. Secara sederhana penjelasannya; 1) karismatik, beliau sangat disegani bukan hanya orang-orang di lingkungan pesantren, juga masyarakat luar bahkan dari kalangan lintas tokoh beliau jadi perhatian setiap ucapan dan gerakannya. Terbukti berbagai komunitas organisasi yang beliau ikuti, dan juga paguyuban berbagai tatanan masyarakat lainnya. Karakter tersebut ditandai dari, beliau menjunjung tinggi komitmen, etika kesopanan, menjaga sikap dari keteledoran dan berpantang mengingkari aturan kesepakatan. Namun di sisi lain, tetap tampak profil guyon dan humorisnya, saat bergaul sarat ala warga Nahdhiyin, kalau istilah bahasa Kota Subulussalam di sebut beliau itu, *kalak pekhisak* (suka canda), 2) transformatif, ditandai dengan hal-hal yang beliau ucapkan, kerjakan sekaligus mengajari bagaimana menjalankan pekerjaan, baik dalam aktivitas keseharian, maupun aktivitas profesionalitas. Seperti; mulai dari keberpengaruhannya beliau, karakter motivator, cerdas menginspirasi. Ciri tersebut berdasarkan ucapan dan yang dikerjakan sebagaimana hal berikut ini; (a) berpengaruh setiap lapisan masyarakat, berpengaruh dalam pemerintahan karena beliau tokoh politik, berpengaruh dalam dunia pendidikan karena beliau pendiri pesantren terpadu, beliau berpengaruh di kalangan agamis, pendidikannya dari Timur Tengah, berpengaruh dalam komunitas masyarakat, beliau seorang organisatoris, dan juga berpengaruh di kalangan ekonom, dan beliau sukses sebagai *entrepreneurship*, (b) motivator, beliau memberi semangat bagi para tholabah belajar

mengingat susahnya orang tua mencarikan belajar pendidikan bagi anak-anaknya, harus kuat dan rajin ibadah, mampu tampil berdikari dan mengimplementasikan dari ilmu yang dipelajari, di tengah masyarakat luas. Sementara masyarakat dimotivasi, beribadah kuat dan sungguh-sungguh, datang kepesantrenan tanpa memikirkan pembiayaan (c) inspirator, beliau memfasilitasi pendirian lembaga pendidikan, bukan hanya membantu infrastruktur bangunan atau biaya, tapi sampai menyelesaikan administrasi hingga akses urusan kementerian. Membuat pelatihan para ustadz dan ustadzah dalam praktek peribadatan. Mengajarkan tholabah *mentadabburi* alam saat refresing, dan masyarakat *mentadabburi* Alquran saat masuk ibadah persulukan.

4. Kekuatan dan Kelemahan kepemimpinan Tgk H. Syarifuddin M.A. dalam mengembangkan Pondok Pesantren Terpadu Jannatul Firdaus, Pondok Pesantren Terpadu Jannatul Firdaus,

a. Kekuatan,

- 1) Memiliki Visi yang Jelas dalam memilih letak Pesantren yang Geografis dan Strategis.

Pesantren terpadu Jannatul Firdaus berdiri semenjak tahun 2002, yang pada saat ini berusia 22 tahun. Sebagai salah satu pesantren tertua yang masih berdiri kokoh di Kota Subulussalam saat ini, tentu memiliki kekuatan tersendiri dari segi keterkenalan di masyarakat luas, juga karena kematangan program dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki. Serta akses yang dekat dengan perkotaan tapi terhindar dari hirukpikuk suara kebisingan dan segala problematika nya. Tempat yang strategis pinggiran Kota Subulussalam, hanya berjarak 800 meter, sampai 1 kiloan dari pusat perbelanjaan, karena kompleks pesantren dataran rendah, dulu tidak sempat terpikir oleh pemerintah untuk dimanfaatkan lahan tersebut. Sementara Abu Firdaus dengan konseptor dan visionernya, telah mengetahui keunggulan kompleks tersebut,

sehingga aman bagi para tholabah karena geografis yang berbentuk cawan melengkung sehingga terkesan bulat melingkar, tapi lahan di dalamnya sangat luas dan tanah yang relatif merata. Sangat indah saat dilihat dari atas perkotaan, di tambah bangunan mesjid yang di bawahnya aliran air yang mengalir menambah panorama keindahan.

2) Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dengan dukungan Fasilitas.

Fasilitas pesantren terpadu Jannatul Firdaus, yang sangat lengkap, dibanding dengan pesantren yang ada di seluruh Kota Subulussalam saat ini. Mulai dari tata bangunan yang rata-rata permanen dan bertingkat, sampai pada isi bangunan yang juga semua keterpenuhan standar pendidikan yang sesuai dengan luas dan panjangnya bangunan. Sehingga tidak heran kalau sekarang pesantren tersebut mendapatkan akreditasi peringkat "A". Sementara fasilitas sumber daya manusia (SDM), dalam komposisinya seperti kelengkapan, staf administrasi, dan staf pengelolaan lainnya telah semuanya terpenuhi, demikian juga dengan kebutuhan dewan guru dan tholabah, juga hampir rata-rata terpenuhi sesuai standarisasi. Bagian guru pengajar hanya beberapa orang saja yang belum berijazah strata satu (S1), dan sementara dalam mencukupi jumlah dan rombongan tholabah begitu juga guru, pada setiap tahun penerimaan tholabah baru, mencukupi dari target yang di peruntukan. Keunggulan dan kekuatan pesantren dibanding pesantren lainnya, di dalam pesantren juga dilengkapi pembelajaran kewirausahaan seperti keluarga yayasan membuka agen gas elpiji di kompleks pesantren tersebut, yang langsung di kelola dewan guru beserta para tholabah, sebagai bagian menempa jiwa kewirausahaan mereka. Selanjutnya akan dibukanya kampus perguruan tinggi di kompleks pesantren yang hingga kini menurut penuturan langsung ketua yayasan, tinggal menunggu satu surat izin untuk keluar, dan siap beroperasi. Sehingga tidak

berlebihan kalau niat Abu Firdaus juga sebagai ketua yayasan menargetkan tahun ini penerimaan mahasiswa perdana. Dengan wacana tersebut, tentu bangunan pesantren sudah mencukupi standarisasi kelengkapannya dan segala fasilitas pendukungnya.

Selanjutnya dukungan masyarakat yang juga menjadi kekuatan pesantren. Abu Firdaus sebagai seorang yang multi tokoh, agama, pendidikan, ekonom dan politisi, tentu memiliki relasi dan kolaborasi yang tinggi dari berbagai pihak dan berbagai elemen masyarakat tersebut. Karenanya Abu Firdaus juga memiliki potensi untuk tetap mampu mempertahankan eksistensi pesantrennya. Selain relasi para tokoh tersebut, Abu Firdaus juga sangat akrab dengan masyarakat secara umum, terbukti beliau juga mampu menarik simpati masyarakat sehingga dua kali menduduki kursi legislatif tingkat provinsi Aceh yaitu pada periode 2014-2019 dan 2019-2024. Sementara itu, tidak kalah menariknya, Abu juga sangat menjaga keakraban pesantren dengan warga setempat, yaitu masyarakat disepertaran kompleks pesantren. Hal ini sangat beliau bina, mengingat masyarakat merupakan orang yang paling dekat untuk bersentuhan dengan pesantren. Karenanya keterlibatan masyarakat merupakan bagian usur yang diandalkan dalam menjaga keberlangsungan pesantren. Sesuai dengan penuturan informan, bahwa masyarakat setempat juga mensyukuri akan keberadaan pesantren Jannatul Firdaus yang berada di tengah-tengah mereka, karena saling membutuhkan satu sama lain, saling ketergantungan dan tentu saling memberi kebutuhan maupun pertolongan ketika diperlukan,

3) Satu Aliran dan Sepemahaman.

Masyarakat Kota Subulussalam dan kabupaten Aceh Singkil dan sekitarnya yang berpaham aliran atau beritikad Ahlussunah Waljamaah, sementara Abu Firdaus dari biografi nya baik secara kepartaian atau keorganisasian masyarakat, merupakan warga Nahdlatul Ulama yang tulen. Karena keterpautan antara paham

masyarakat dengan se pemikiran Abu Firdaus, maka tentu merupakan suatu kekuatan dan dengannya memudahkan akses komunikasi dan relasi bersama warga untuk mensosialisasikan program dan ajaran pesantren Jannatul Firdaus yang beliau kelola. Beliau juga dengan paham tersebut, membuka kesempatan bagi para warga masyarakat untuk melakukan rangkaian ibadah khalwat suluk, khususnya saat bulan Ramadhan, supaya warga fokus ibadah tanpa dicampuri kegiatan belajar mengajar program dan kegiatan pesantren.

b. Kelemahan

1) Penataan Taman

Pesantren terpadu Jannatul Firdaus seluas ± 4 ha, dari keluasan tanah kompleks pesantren tersebut, berpotensi dalam membuat taman menambah keindahan kompleks pesantren. Dari tata ruang gedung pesantren sudah cukup baik dan tertata rapi, namun banyaknya ruang kosong dan lapangan yang terang maka perlu dibenahi atau ditambahi beberapa alternatif, diantaranya; 1) penambahan pohon, kompleks pesantren saat ini terbilang gersang, karena kurangnya tempat teduh dan minimnya pohon yang rindang. Bahkan sangat unik, bila pohon tersebut yang bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan para tholabah, misalnya menanam pohon yang menghasilkan buah yang bisa dimakan atau yang mendatangkan nilai ekonomis (uang saku) para tholabah. Kegersangan kompleks pesantren saat ini, di tentu berimplikasi dengan suasana panas dan ke gerusan tanah yang kain tidak terarah. Begitu halnya bagi masyarakat atau wali tholabah yang ingin berteduh juga minim tempat, termasuk ruang parkir. Sebagai bagian saran masukan informan, juga dengan memaksimalkan pemanfaatan air yang mengalir melintasi bawah mesjid besar pesantren tersebut. Air yang melintasi kompleks pesantren tersebut, memang berhulu jauh dari atas pesantren yang bersumber kumpulan parit perkotaan, sementara hilirnya sampai

kepada lintasan perkampungan warga. Tentu debit airnya melimpah saat musim hujan. Namun demikian, pemanfaatan air bisa saja dengan penataan, misalnya menambah akses air ke samping dapat diperuntukkan kolam ikan atau taman spesial air yang mengalir, dan sebagainya. 2) Paling diharapkan peruntukan taman dan tata ruang selain gedung adalah dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk belajar di ruang terbuka dan taman hijau menambah kesejukan. Begitu halnya lapangan olah raga bagi para tholabah, sebagai pesantren terpadu tentu penting ketersediaan sarana prasarana olahraga. Karenanya merupakan bagian penting juga untuk diperhatikan, sehingga menjadikan kompleks pesantren semua akses dapat dimanfaatkan dan digunakan

2) Promosi Pesantren

Banyak informan yang mempertanyakan akan minimnya promosi pesantren pada lima tahun terakhir ini. Peneliti menelisik, alasan yayasan kurang menggalakkan promosi, selain pesantren sudah lama berdiri, juga karena adanya bantuan sebagian para ustadz atau kolega Abu Firdaus yang langsung mengakses dan mempromosikan keberadaan pesantren Jannatul Firdaus selama ini. Demikian adanya, namun setiap tahun dalam penerimaan tholabah baru pihak yayasan tetap membuat stiker atau sejenisnya dalam sosialisasi promosinya. Dalam penuturan keluarga besar yayasan menyatakan bahwa tiga tahun terakhir, promosi lebih digalakkan di daerah perbatasan misalnya perbatasan kabupaten Aceh Singkil dengan Tapanuli Tengah. Perbatasan Kota Subulussalam dengan Kabupaten Pakpak Barat, yang keduanya merupakan provinsi Sumatera Utara. Sementara bagian Aceh, promosi juga dilakukan di daerah khususnya Aceh Selatan. Sehingga memang akhir-akhir ini khusus Kota Subulussalam dan Aceh Singkil di bagian lintas atau perkotaannya, sudah jarang disebarakan sepanduk maupun stiker pesantren binaan Abu Firdaus tersebut.

Begitu juga yang diharapkan salah satu informan dari tokoh budayawan Kota Subulussalam, untuk promosi pesantren Abu Firdaus dilakukan melalui sarana dakwah. Diharapkan dalam kalimat sarannya, ada keterwakilan pesantren Jannatul Firdaus yang ahli ceramah (*muballigh*), khususnya dalam mengisi keramaian walimatul khitanan warga atau pernikahan. Hal tersebut merupakan pembudayaan yang positif, dan nyaris semua pesantren memanfaatkan sarana dakwah tersebut. Selain memberi pencerahan bagi masyarakat luas dengan materi agama Islam, juga sekaligus ajang promosi pesantren tempat masing-masing pendakwah tersebut mengabdikan dirinya di lembaga pesantren yang juga tempat tinggalnya. Hal ini yang merupakan pekerjaan rumah bagi yayasan pesantren terpadu Jannatul Firdaus, dalam upaya mengorbitkan salah satu ahli ceramahnya, untuk bisa diundang masyarakat luas sarana menyampaikan risalah agama, sekaligus menyelipkan keterangan seputar keadaan dan keberadaan pesantren terpadu Jannatul Firdaus.

B. Implikasi

Implikasi Upaya Tgk H. Syarifuddin M.A. dalam meningkatkan kepemimpinan Kharismatik di pondok Pesantren Jannatul Firdaus Kota Subulussalam Provinsi Aceh antara lain :

1. Dengan cara meningkatkan berkomunikasi dan suka bercengkerama lintas masyarakat, dengan nuansa humoris nya, bercanda kepada siapa saja. Di saat berkomunikasi perihal keseriusan, beliau sangat kalem, humble, terarah, terkadang tegas, tapi tatakrama juga mengimbangi nya, selama tidak terpaut melakukan kesalahan dari lawan bicaranya. Beliau memiliki otoritas yang tinggi setiap pergerakannya, dan orang-orang yang bersamanya dengan sigap penuh loyal menjalankan amanah darinya.

2. Mempertahankan kegiatan aktivitas sehari-hari dengan kesemangatan ketuntasan sehingga mencapai multi kesuksesan yang diraihnya, keberpengaruhannya, khususnya dalam bidang keilmuan yang disandangnya. Sementara di mata tholabahnya, beliau menjadi idola dan icon, karena tegas namun lembut hatinya, murah tangannya dan perhatian bentuk kasih sayang terimplementasi kepada setiap sikapnya kepada tholabah tholabah didikannya. Begitu halnya masyarakat juga beliau selalu support gemar ibadah, dengan memfasilitasi segala kebutuhan mereka terutama diadakan suluk ketika liburan tholabah. Secara umum dalam tataran sosial Abu seorang yang inspirator, me motivator, beliau berpesan, tidak hanya pintar bagi diri pribadi, tapi juga memintarkan masyarakat di sekeliling, karenanya beliau suka memotivasi mendirikan lembaga pendidikan, walaupun setingkat desa.
3. Beliau selau berusaha menjadi seorang motivator dan inisiator, para guru maupun staf di pesantren sangat patuh, loyal menjalankan apa yang di harapkan Abu Firdaus. Beliau gemar menasehati, memberi wejangan para guru dan staf untuk selalu berprestasi, berburu ilmu tanpa kenal lelah dengan beliau menceritakan perjalanan hidupnya, semasih berkelana mencari ilmu pengetahuan. Begitu halnya untuk selalu taat beribadah, termasuk mengikuti rangkaian khalwat suluk, sehingga terasa intelektual dan spiritual, bukan hanya menjadi orang pintar, tapi juga berperilaku benar.
4. Beliau berusaha menjadi pimpinan pesantren yang multi talenta, sehingga juga dikatakan multi tokoh, tokoh agama pendiri pesantren, tokoh ekonomi memiliki berbagai usaha, tokoh pendidikan kedisiplinanannya dengan pendidikan, dan tokoh politik keberhasilannya menduduki kursi legislatif tingkat provinsi. Dengan berbagai talenta tersebut, keberpengaruhan sosok Abu meliputi klasifikasi sosial masyarakat di Kota Subulussalam. Karena figur Abu memiliki kekuatan dalam tatanan ekonomi,

keilmuan agama yang mumpuni, dan politisi ulung yang sangat humble kepada seluruh lapisan Masyarakat.

C. Saran

Peneliti tidak mungkin memungkiri bahwa hasil maupun proses penelitian ini memang jauh dari kata sempurna. Tgk H. Syarifuddin, M.A, yang paling dikenal dengan panggilan Abu Firdaus yang hingga saat ini, merupakan diantara tokoh minor dalam penelitian, dan berusia relatif muda pada kebiasaan untuk ditambahkan seseorang menjadi seorang tokoh. Walaupun dalam penuturan langsung dari beliau, sudah tiga universitas menawarkan kepadanya untuk dianugerahi gelar kehormatan Doktor Honoris Causa, namun se nyatanya, hingga kini baru peneliti yang berhasil menguak sisi biografi beliau, hingga menelusuri model kepemimpinan yang beliau terapkan dalam mengelola dan membina pesantren terpadu Jannatul Firdaus yang beliau dirikan. Karenanya, dalam memberikan saran ini peneliti memilih tiga kategori dari objek yang disarankan, yaitu; 1) orang-orang yang berada di pesantren terpadu Jannatul Firdaus, 2) masyarakat, dan lintas tokoh, dan 3) Akademisi yang berkonsentrasi meneliti ketokohan, sebagaimana uraian berikut ini;

1. Pesantren Terpadu Jannatul Firdaus

Peneliti memberikan saran kepada orang-orang yang bermukim dan beraktivitas di pesantren terpadu Jannatul Firdaus, diantaranya;

1) keluarga besar,

untuk selalu mengabadikan berupa foto atau video setiap momentum terutama aktivitas formal yang dijalani Abu Firdaus. Dalam penelusuran peneliti, sangat disayangkan banyak hal yang menarik yang bisa mengedukasi orang lain dari perjalanan seorang Abu, namun karena tidak terekam dengan baik, sehingga menjadi pupus ditelan masa dan keadaan. Begitu halnya keluarga untuk selalu memberi kontribusi positif akan keberlangsungan eksistensi pesantren Jannatul Firdaus, dan variasi yang terkandung di dalamnya, seperti kewirausahaan, penjagaan fasilitas dan sebagainya. Mengingat ketokohan seorang Abu Firdaus yang

multidisiplin membuat waktunya sedikit banyaknya, pasti terkuras dalam memperhatikan pesantren. Karenanya peran keluarga menjadi urgen sebagai ujung tombak dalam menancapkan program maupun pengelolaan secara umum pesantren, baik internal maupun eksternal nya. Terakhir menjaga mengingatkan kesehatan Abu Firdaus secara rutin, karena hal tersebut hanya kalangan keluarga yang bisa memantau secara dekat keadaan dan keberadaan pimpinan pesantren Jannatul Firdaus tersebut,

2) dewan guru (ustadz), staf dan tholabah.

Harus dapat mengambil Pelajaran dai kepemimpinan Tgk. H. Syarifuddin, M.A. dan Juga harus ambil bagian untuk tetap menjalankan aktivitas rutin, bahkan meningkatkan tanggung jawab lebih maksimal pada masing-masing peran dan fungsi, mengingat tumbuh suburnya pesantren yang ada di Kota Subulussalam. Kalau abai mengarungi dunia kepesantrenan tentu akan tergilas dengan kebutuhan zaman, bahkan bisa saja salah satu pesantren tertua ini, ditinggal oleh masyarakat. Sebagai seorang pendidik, tentu menjalankan fungsinya dan mengupgrade potensi dirinya, begitu juga para tholabah dan tetap berusaha mempertahankan eksistensi dengan mengikuti ajang dan *event* perlombaan untuk mengharumkan nama baik pesantren, sementara para staf administrasi menjalankan peran dan fungsinya lebih disiplin dan *update* informasi maupun regulasi yang selalu berkembang dalam pembinaan lembaga pendidikan.

2. Masyarakat

Masyarakat dimaksud lebih umum, bila dipilah lebih spesifik, adalah merupakan masyarakat yang memiliki afiliasi akses dengan Abu Firdaus baik secara personal individu atau instansi lembaga. Personal individu diantaranya;

1) ustadz, ustadzah yang berada di luar pesantren,

Alumni Pesantren Jannatul Firdaus yang masih memiliki koneksi dengan pesantren Jannatul Firdaus, maupun ustadz dari alumni

pesantren lain maka ikut serta dalam mempromosikan. Atau ustadz yang memiliki hubungan kekerabatan langsung dengan Abu, juga selayaknya ikut memberi kontribusi dan pemikiran untuk perbaikan pesantren. Sementara instansi lembaga, masuk kategori selanjutnya,

2) Tokoh pendidikan dan budaya,

Abu sebagai multi tokoh juga memiliki kolega dengan tokoh pendidikan dan budayawan, termasuk birokrasi pemerintahan untuk memberi kontribusi dalam membenahi pendidikan, dan berkolaborasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan,

3) Tokoh se komunitas,

Seperti politik dan keorganisasian, yang juga merupakan tanggung jawab yang sama, sebagai kader partai yang sama, termasuk warga organisasi yang sama, dalam memberi masukan dan dukungan, ide dan gagasan. Dukungan dimaksud baik berupa moril maupun materiil, sehingga dengan kerjasama yang baik akan memberikan nuansa kepositifan di tengah ummat demi keberlangsungan dunia pendidikan umumnya di Kota Subulussalam,

4) masyarakat umum

Yang dimaksud di Masyarakat umum disini adalah dengan berkategori dua sisi, *pertama* sebagai penerima layanan pendidikan, baik swasta maupun negeri, maka masyarakat sebagai konsumen pendidikan, untuk ditaati dan dituruti akan masukan serta kebutuhan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman kekinian, *kedua*, masyarakat yang berkategori internal pesantren misalnya warga seputaran pesantren yang ikut menjaga dan memperhatikan keadaan pesantren, tentu juga hal ini kembali bermuara kepada keluarga besar yayasan untuk jangan abai melibatkan segala urusan kepesantrenan, termasuk menjadi bagian terpenting masuk dalam kepengurusan komite sekolah

maupun komite pesantren dan seterusnya berkaitan urusan pesantren lainnya.

3. Akademisi

Seperti disebutkan pada permulaan sub bagian saran ini, yang menyatakan bahwa penelusuran jejak dan histori hidup Tgk H. Syarifuddin, M.A, merupakan tokoh minor, maka semestinya histori perjuangan beliau, harus lebih banyak terungkap, terutama menjadi kewajiban keluarga besar Abu Firdaus sendiri, dan juga sebagai tanggung jawab keilmuan maka para akademisi juga penelusuran kehidupan Tgk H. Syarifuddin, M.A, menjadi salah satu alternatif dari objek penelitian. Penting diungkap tentang sosok pendiri pesantren sekaligus politisi yang dua periode menduduki kursi legislatif ini, yaitu tentang keterkaitan beliau dengan beberapa instansi maupun lembaga formal atau non formal termasuk menggagas dan mensupport Taman Pendidikan Alquran-Anak (TPQ-A) yang berdiri di berbagai daerah kabupaten kota di Aceh, hingga sekarang ini. Penelitian sejarah Tgk H. Syarifuddin, M.A, diharapkan tidak berhenti sampai di disertasi ini, beliau sebagai ahli agama berkiprah dalam pendidikan agama Islam, dan juga berlatarbelakang *entrepreneurship* ekonom yang, juga piawai di pemerintahan karena sepuluh tahun berkecimpung sebagai penyeimbang pemerintahan menjadi anggota legislatif, sampai ahli agama Islam serta kaliber dalam organisasi masyarakat dan keislaman. Dalam penelusuran jejak beliau terutama dalam penelitian akademisi, untuk lebih fokus dan berhati-hati dalam penulisan dan simpulan sejarah, karena Tgk H. Syarifuddin, M.A, hingga kini masih sehat bugar dengan usianya pada tahun ini genap 57 tahun.